

Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pulau-Pulau Kecil Perbatasan: Kasus Pulau Damer

Dovila Johansz¹, Renny Souhoka¹, Jekriel Septory¹, Cristianti C. Kilikily¹, Fransheine Rumtutuly¹, Sigit Sugiarto¹, Jems Sopacua¹, Titin Kempa¹

¹Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura

INFO ARTIKEL

Diserahkan 17/04/2026
Direvisi 26/04/2026
Diterima 04/05/2026
Diterbitkan 13/05/2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Mendalam,
Guru Sekolah Dasar,
Pulau Kecil Perbatasan,
Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRAK

Guru sekolah dasar di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan menghadapi keterbatasan akses terhadap kegiatan pengembangan profesional yang berkelanjutan, sehingga pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran inovatif masih relatif terbatas. Salah satu pendekatan yang mulai diperkenalkan dalam kebijakan pendidikan adalah pembelajaran mendalam yang menekankan pada pemahaman konseptual, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar mengenai konsep dan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2025, di Pulau Damer dengan melibatkan tujuh orang guru yang berasal dari tiga sekolah, yaitu SD Negeri Wulur, SD Kristen Wulur, dan SD Kristen Kehli. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah diterapkan oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam, khususnya terkait karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pentingnya pemahaman konseptual, serta penerapan aktivitas pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan reflektif. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran guru akan pentingnya merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik, khususnya pada konteks pendidikan di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan.

Corresponding author email:
dovilajohansz@gmail.com



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif [1][2]. Dalam konteks tersebut, pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam mulai diperkenalkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata [1][3][4].

Pendekatan pembelajaran mendalam berfokus pada proses belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang bermakna melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pemecahan

masalah [3][5]. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara kognitif semata, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), kreativitas, serta kemampuan kolaboratif peserta didik [4][6]. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip pembelajaran mendalam menjadi sangat penting agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Namun demikian, akses guru terhadap kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran masih belum merata, terutama bagi guru yang berada di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan [7]. Kondisi geografis yang relatif terpencil serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan sering kali menjadi kendala dalam memperoleh informasi maupun pelatihan terkait pendekatan pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan [8][9]. Hal ini juga dialami oleh guru sekolah dasar di Pulau Damer, Kabupaten Maluku Barat Daya, yang memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan peningkatan kapasitas guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk memperluas wawasan dan pemahaman guru mengenai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam kepada guru sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman awal mengenai konsep, karakteristik, serta potensi penerapan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru dari tiga sekolah dasar yang berada di Pulau Damer, yaitu SD Negeri Wulur, SD Kristen Wulur, dan SD Kristen Kehli. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pendekatan pembelajaran mendalam serta memiliki motivasi untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan konsep dan prinsip pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) kepada guru sekolah dasar di Pulau Damer serta meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) bagi guru sekolah dasar di Pulau Damer, Kabupaten Maluku Barat Daya. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2025 dengan melibatkan tujuh orang guru yang berasal dari tiga sekolah dasar, yaitu SD Negeri Wulur, SD Kristen Wulur, dan SD Kristen Kehli.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses sosialisasi [10][11]. Tahapan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi [12].

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan kondisi awal guru terkait pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran mendalam. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan bahan sosialisasi berupa materi presentasi dan contoh penerapan pembelajaran mendalam dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pembelajaran mendalam

(deep learning), karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta contoh penerapan aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada tahap ini peserta juga diajak untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas dan mendiskusikan kemungkinan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran di sekolah masing-masing.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif yaitu melalui diskusi dan refleksi bersama peserta pada akhir kegiatan. Sedangkan secara kuantitatif yaitu melalui pre-test dan post-test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta memperoleh umpan balik terkait manfaat kegiatan sosialisasi bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melihat efektivitas kegiatan serta sebagai masukan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa yang akan datang.

Melalui tahapan kegiatan tersebut diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pembelajaran mendalam serta mampu mengidentifikasi peluang penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) yang dilaksanakan pada 22 November 2025 di Pulau Damer berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh orang guru sekolah dasar yang berasal dari SD Negeri Wulur, SD Kristen Wulur, dan SD Kristen Kehli. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif mulai dari penyampaian materi (Gambar 1) hingga sesi diskusi (Gambar 2) dan refleksi.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan refleksi peserta di akhir sesi, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

3.1 Peningkatan Pemahaman Konsep

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum familiar dengan istilah dan konsep pembelajaran mendalam (deep learning). Setelah mengikuti sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap:

- konsep dasar pembelajaran mendalam,
- perbedaan antara pembelajaran permukaan (surface learning) dan pembelajaran mendalam,
- pentingnya pemahaman konseptual dalam proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari serta

memberikan contoh sederhana penerapannya dalam pembelajaran.

3.2 Perubahan Perspektif Pembelajaran

Kegiatan sosialisasi mendorong perubahan cara pandang guru terhadap proses pembelajaran. Peserta mulai menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum, tetapi juga pada bagaimana peserta didik memahami materi secara bermakna. Guru menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

3.3 Kemampuan Refleksi Praktik Mengajar

Melalui diskusi interaktif, peserta mampu merefleksikan praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan. Sebagian besar peserta mengakui bahwa pembelajaran yang diterapkan masih cenderung bersifat satu arah dan berorientasi pada hafalan. Setelah kegiatan, peserta mulai mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat diperbaiki, seperti penggunaan pertanyaan terbuka, pemberian tugas berbasis pemecahan masalah, dan kegiatan diskusi kelompok.

3.4 Antusiasme dan Partisipasi Peserta

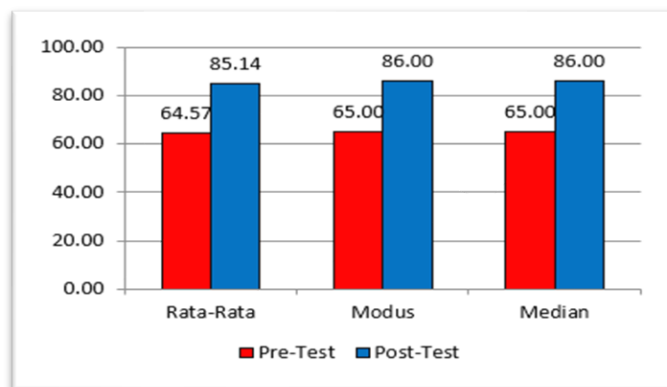
Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Peserta juga menunjukkan minat untuk mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran di kelas masing-masing.



Gambar 2 Sesi Diskusi

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru terhadap pentingnya pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan terdahulu [13][14][15]. Peningkatan pemahaman peserta sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu memberikan penguatan konseptual terkait pembelajaran mendalam bagi guru di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan.

Lebih lanjut, perubahan pemahaman guru terhadap pembelajaran mendalam dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang dapat dilihat pada Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata pre-test yaitu 64,57, sedangkan rata-rata post-test yaitu 85,14. Modus pre-test yaitu 65,00 dan modus post-test yaitu 86,00. Selanjutnya, median pre-test yaitu 65,00 dan median post-test yaitu 86,00. Data ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman guru mengenai pembelajaran mendalam pada saat sebelum dan sesudah proses sosialisasi.



Gambar 3 Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Perubahan perspektif guru yang mulai beralih dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered) merupakan indikator penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna [3][1][5].

Kemampuan refleksi yang ditunjukkan oleh peserta juga menjadi aspek penting dalam pengembangan profesional guru. Refleksi memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan dan merancang perbaikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik [16][17][18]. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong proses berpikir kritis terhadap praktik pembelajaran yang telah berlangsung.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi selama kegiatan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan serta minimnya pengalaman peserta dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif. Selain itu, kondisi geografis wilayah pulau kecil perbatasan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan atau pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, seperti penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam dan praktik langsung di kelas. Dengan demikian, pemahaman yang telah diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dapat diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pedagogik guru sekolah dasar di wilayah Pulau Damer, serta berpotensi menjadi model kegiatan pengabdian yang dapat diterapkan di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) bagi guru sekolah dasar di Pulau Damer berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan yang melibatkan tujuh orang guru dari SD Negeri Wulur, SD Kristen Wulur, dan SD Kristen Kehli menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep, karakteristik, serta pentingnya penerapan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan perspektif guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta menekankan pada pemahaman konseptual dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan pengalaman peserta dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan

lanjutan berupa pendampingan dan pelatihan yang lebih aplikatif agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada para guru dari SD Negeri Wulur, SD Kristen Wulur, dan SD Kristen Kehli atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Siregar, A. Fauzan, Yerizon, and Syafriandi, "Designing Mathematics Teaching through Deep Learning Pedagogy: Toward Meaningful, Mindful, and Joyful Learning Torang," *J. Deep Learn.*, vol. 1, no. 2, pp. 188–202, 2025, doi: <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i2.11969>.
- [2] P. Panggabean, Dinarti, A. Zuhdi, and Hamka, "Deep Learning Implementation In Elementary Schools : Enhancing Critical Thinking And Meaningful Learning Through Contextual Pedagogy," *Int. J. Soc. Sci. Educ. Econ. Agric. Res. Technol.*, vol. 5, no. 1, pp. 159–171, 2025, doi: <https://doi.org/10.54443/ijset.v5i1.1356>.
- [3] L. M. Andayanie, M. S. Adhantoro, E. Purnomo, and G. T. Kurniaji, "Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences," *J. Deep Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–56, 2025, doi: <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.11157>.
- [4] C. Weng, C. Chen, and X. Ai, "A pedagogical study on promoting students' deep learning through design-based learning," *Int. J. Technol. Des. Educ.*, vol. 33, no. 4, pp. 1653–1674, 2023, doi: 10.1007/s10798-022-09789-4.
- [5] F. Feriyanto and D. Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research," *Electron. J. Educ. Soc. Econ. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 208–212, 2024, doi: <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>.
- [6] S. Sugiarto, F. Rumtutuly, and D. Johansz, *Smart Learning: Integrasi Ai dan Platform Digital Dalam Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi dan Deep Learning*. Bandung: Sintesa Mandiri Karya, 2025.
- [7] M. Sutomo and E. S. Siregar, "Teacher Professional Development in Indonesia's Remote Areas with Driven Educational Philanthropic Institutions," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3 SE-Articles, pp. 500–509, Dec. 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i3.55742.
- [8] N. P. Rahayu, P. J. Nugroho, and T. Berliani, "Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil," *Equity Educ. J.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, pp. 62–72, Oct. 2019, doi: 10.37304/eej.v1i1.1554.
- [9] F. Fadila, S. Samin, and A. M. Zebua, "Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya)," *Lead. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2 SE-Articles, pp. 100–111, Nov. 2023, doi: 10.32939/ljmpi.v1i2.2946.
- [10] T. S. Rusli et al., *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Kab. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- [11] R. S. Nuryana, D. C. Jatnika, and F. P. Firsanty, "Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur," *Share Soc. Work J.*, vol. 15, no. 1, pp. 35–47, 2025, doi: <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>.
- [12] C. Kurniawan, R. Samdara, and R. Ekawita, "Membangun Jiwa Enterpreneur Bidang Elektronika dengan Memanfaatkan LED Strip," *J. Inov. Pengabd. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 92, pp. 143–154, 2023, doi:

- <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.27136>.
- [13] Ismail Dwi Cahyo, Mohammad Ramadona, Hardian Mursito, and A.-H. Hasdika Maulana Hasan Adeng A4 - Bahrudin, "Pkm Pengenalan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Kepada Guru SDN Kenari 01 Jakarta," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Bangun Cipta, Rasa, Karsa*, vol. 5, no. 1, pp. 27–33, 2026, doi: 10.30998/jdcgfg32.
- [14] B. Fatmawati and N. Nuruddin, "Sosialisasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Guru-Guru Yayasan Ponpes Birrul Walidain NWDI Rensing," *Sasambo J. Abdimas (Journal Community Serv.)*, vol. 7, no. 3, pp. 624–638, 2025, doi: 10.36312/sasambo.v7i3.3224.
- [15] Sumarno, M. S. Hayat, and J. Siswanto, "Transformasi Praktik Pembelajaran Guru melalui Pendekatan Deep Learning : Studi Implementasi di Madrasah Aliyah Negeri," *Panrita Inov. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 95–102, 2025, doi: <https://doi.org/10.56680/pijpm.v4i1.81185>.
- [16] J. Lefebvre, H. Lefebvre, J. Gauvin-Lepage, R. Gosselin, and D. Lecocq, "Reflection on teaching action and student learning," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 134, p. 104305, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104305>.
- [17] A. N. Ahmad and H. Hamid, "Reflective Practice in Teaching and Learning : An Analysis from Experts ' Perspectives," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 15, no. 10, pp. 87–106, 2025, doi: <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v15-i10/26365>.
- [18] F. Masharipova, "Fostering Reflective Practice : A Pathway to Effective Teaching and Professional Growth," *Pubmedia J. Pendidik. Bhs. Ingg.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–9, 2025, doi: <https://doi.org/10.47134/jpbi.v2i3.1537>.